

## Implementation of Risk Management at Jatiluwih Space Venue in Jatiluwih Village, Tabanan, Bali (Case Study of Jatiluwih Cultural Week 2022)

### Implementasi Manajemen Risiko Pada Venue Jatiluwih Space Di Desa Jatiluwih Tabanan, Bali (Studi Kasus Jatiluwih Cultural Week 2022)

Ni Wayan Anggita Dewi<sup>1\*</sup>, Nyoman Reni Ariasri<sup>2</sup>, I Putu Esa Widaharhana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara, Jurusan Kepariwisataan, Politeknik Pariwisata Bali

\*Correspondence: dwanggitaa14@gmail.com

#### Abstract

**Purpose:** This study aims to examine the implementation of risk management at the Jatiluwih Space venue, focusing on the case study of Jatiluwih Cultural Week 2022.

**Method:** The research method used is qualitative, utilizing ISO 31000:2018 as a reference framework, which includes seven indicators: communication and consultation, context establishment, risk identification, risk analysis, risk evaluation, risk treatment, and monitoring and review. Data were collected through observations and in-depth interviews with seven informants.

**Result:** The findings indicate that the organizers implemented risk management based on ISO 31000:2018 during the Jatiluwih Cultural Week 2022. This included discussions related to venue risks, the establishment of roles and responsibilities, the development of risk identification steps, and the determination of risk levels through the cross-multiplication of probability and impact ratings, resulting in the identification of two levels of risk: low and medium.

**Contribution:** This research contributes by providing an example of ISO 31000:2018-based risk management implementation during the Jatiluwih Cultural Week 2022. The organizers successfully identified and assessed risks using appropriate methods, allowing them to manage risks at low to medium levels. These findings can serve as a practical reference for similar events in effectively implementing risk management.

**Keywords:** Risk Management, Venue, Event

#### Abstrak

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen risiko pada *venue* Jatiluwih Space dalam studi kasus Jatiluwih Cultural Week 2022.

**Metode:** Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teori ISO 31000:2018 sebagai acuan yang terdiri dari tujuh indikator yaitu komunikasi dan konsultasi, penetapan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, menilai risiko, penanganan risiko dan pemantauan dan peninjauan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan tujuh narasumber.

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak penyelenggara telah mengimplementasikan manajemen risiko berdasarkan teori ISO 3100:2018 pada Jatiluwih



Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Cultural Week 2022, dengan melakukan diskusi terkait risiko pada *venue*, penetapan peran dan tanggung jawab, menyusun tahapan identifikasi risiko, menetapkan level risiko melalui perkalian silang peringkat probabilitas dan dampak, sehingga teridentifikasi dua nilai tingkatan risiko yaitu rendah dan sedang

**Kontribusi:** Kontribusi penelitian ini adalah memberikan contoh penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000:2018 dalam acara Jatiluwih Cultural Week 2022. Penyelenggara berhasil mengidentifikasi dan menilai risiko dengan metode yang tepat, sehingga dapat mengelola risiko pada tingkat rendah hingga sedang. Hasil ini dapat menjadi acuan praktis bagi acara serupa dalam mengimplementasikan manajemen risiko yang efektif.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko, *Venue*, *Event*

## Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menyumbang pendapatan yang cukup besar bagi negara (Pambudi et al., 2020). Di Indonesia, pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan yang cukup penting, khususnya bagi masyarakat di Bali (Purwahita et al., 2021). Bali merupakan destinasi wisata yang terkenal dengan keindahan alamnya serta keunikan tradisi dan budayanya, tidak hanya itu Bali juga menjadi salah satu destinasi wisata MICE (*meetings, incentives, conventions and exhibitions*) (Permatasari, 2022). Adanya sektor MICE juga meningkatkan pendapatan daerah potensial destinasi wisata daerah yang ada di Bali (Osin et al., 2020). Terdapat banyak faktor yang menjadikan Bali cocok dikatakan sebagai tujuan destinasi wisata MICE, yaitu karena keindahan alam dan keunikan budaya yang ditawarkan serta fasilitas dan sumber daya manusia yang memadai dan mendukung kegiatan MICE, sehingga tidak jarang Bali dijadikan sebagai tuan rumah kegiatan bertaraf nasional hingga Internasional. Kegiatan pariwisata di Bali juga mulai semakin berkembang dengan munculnya berbagai atraksi wisata yang berkaitan dengan MICE, salah satunya adalah penyelenggaraan *event* (Delen, 2023).

Setiap daerah pariwisata tentunya memiliki potensi dan daya tarik pariwisata yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan keunikan daerahnya masing-masing. Daya tarik wisata atau *tourism attraction* adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah wisata tertentu (Yoeti, 2018). Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten di Bali yang memiliki daerah agraris dan dikenal dengan julukan 'lumbung padi Bali' atau 'subak'. Salah satu yang menjadi daya tarik wisata di kabupaten ini yaitu Jatiluwih (Nastiti, 2020). Jatiluwih merupakan daya tarik wisata di desa yang berupa hamparan terasering sawah yang sangat luas berundak-undak yang terletak di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Berdasarkan informasi data yang dirilis pada laman Komite Wartawan Reformasi Indonesia (KWRI) Kemendikbud yang dikeluarkan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) tahun 2017, daya tarik utama pariwisata yang menjadi kelebihan dari Desa Jatiluwih ini yaitu sistem subak Jatiluwih yang diakui oleh UNESCO pada tahun 2012 dan menjadi salah satu bagian dari warisan budaya dunia yaitu "*The Cultural Landscape of Bali Province: The Subak System as a Manifestation of the Tri Hita Karana Philosophy*" (Lanskap Budaya Provinsi Bali: Sistem Subak Sebagai Manifestasi Filosofi Tri Hita Karana). Tidak hanya berperan sebagai sistem pengairan sawah, melainkan juga menjadi produk wisata karena memiliki unsur budaya dan keindahan alam berupa terasering (Prasiasa & Widari, 2021).

Salah satu faktor keberhasilan bagi penyelenggara *event* dalam menyelenggarakan suatu *event* adalah pemilihan lokasi atau *venue* yang tepat sesuai dengan jenis dan tema *event* yang akan diselenggarakan. Kesesuaian dalam pemilihan *venue* akan berdampak pada kesuksesan suatu *event*. *Event venue* adalah tempat kegiatan atau tempat terjadinya suatu peristiwa yang bukan suatu kebetulan tetapi direncanakan dan diatur oleh pengelola peristiwa. Selanjutnya, tempat tersebut bisa disebut tempat kegiatan, walaupun digunakan hanya untuk satu kali kegiatan atau peristiwa (Berners, 2018).

Pada penelitian ini pemilihan *venue* yang digunakan dalam studi kasus *event* atau festival Jatiluwih Cultural Week yaitu menggunakan *venue* Jatiluwih Space. Jatiluwih Space merupakan

salah satu *venue* milik daya tarik wisata (DTW) Jatiluwih yang berupa sebuah bukit seluas 1,6 hektar ditengah persawahan. Salah satu faktor Jatiluwih Space cocok digunakan sebagai tempat penyelenggaraan *event* atau festival, salah satunya Jatiluwih Cultural Week tahun 2022, yaitu karena *venue* yang cukup luas dan memiliki fasilitas yang mendukung rangkaian acara, disamping itu berada di dekat hamparan sawah, sehingga sangat terlihat jelas perpaduan agrowisata dan budaya yang ditawarkan. *Venue event* merupakan tempat yang sangat penting dalam proses ini, dan pengelolaannya memerlukan prosedur yang standar dan terstruktur untuk memastikan semua aspek acara dapat berjalan dengan lancar. Standar Operasional Prosedur (SOP) memainkan peran krusial dalam hal ini. SOP mengatur setiap tahapan mulai dari pemesanan, persiapan, pelaksanaan hingga paska acara, guna memastikan bahwa semua proses dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. SOP yang berlaku pada *venue* Jatiluwih Space, secara keseluruhan penyewa harus mematuhi semua ketentuan yang berlaku untuk memastikan penggunaan *venue* berjalan lancar dan aman.

Pada penelitian ini menggunakan studi kasus Jatiluwih Cultural Week yang merupakan festival gaya *cultural modern* yaitu perpaduan berbagai kekayaan alam dan budaya Desa Jatiluwih dengan tema *Rise of the World Heritage* yang diselenggarakan oleh pihak DTW Jatiluwih dengan mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali dengan tujuan untuk membangkitkan kembali Desa Jatiluwih akibat dampak pandemi *covid-19*. Berbagai konten acara yang ditawarkan dalam festival ini yaitu *music concert, weekend market, cross country running, art painting, talk show, manual brew competition, art community, serta reels competition*. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan pelaku UMKM dengan tujuan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat Desa Jatiluwih.

*Branding* sebagai warisan budaya yang diakui UNESCO dan potensi pariwisata yang dimiliki Desa Jatiluwih menjadi alasan digunakan sebagai *venue* penyelenggaraan *event* atau festival. Salah satu strategi promosi wisata pemerintah Kabupaten Tabanan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu dengan menyelenggarakan *event* atau festival. Adapun festival lainnya yang diselenggarakan di Kabupaten Tabanan, diantaranya yaitu Jatiluwih Festival, Tanah Lot Art & Culture Festival, Tabanan Food & Culture Festival. Adapun data festival Jatiluwih yang diadakan setiap tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

**Tabel 1. Data Event Yang Dilaksanakan DTW Jatiluwih**

No	Tahun	Nama Event	Tempat
1.	2017	Jatiluwih Agriculture Festival 2017	Restaurant Teracce Jatiluwih
2.	2018	Jatiluwih Festival 2018	D'Uma Jatiluwih Art & Culture Hill
3.	2019	Jatiluwih Festival 2019	D'Uma Jatiluwih Art & Culture Hill
4.	2020	-	-
5.	2021	-	-
6.	2022	Jatiluwih Cultural Week 2022	Jatiluwih Space

Sumber: Badan Pengelola Jatiluwih, 2024

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat data jumlah *event* atau festival yang telah dilaksanakan oleh pihak DTW Jatiluwih pada setiap tahunnya. Namun pada masa pandemi *covid-19* yaitu tahun 2020 dan 2021, pihak DTW tidak dapat menyelenggarakan festival tersebut. Festival Jatiluwih merupakan agenda rutin tahunan yang pertama kali digelar pada tahun 2017. Jatiluwih Agriculture merupakan festival pertama yang rangkaian acaranya panjang karena mengikuti siklus alami masa tanam padi pada bulan April, kemudian pembukaan digelar pada 17-18 Juni dan berakhir di bulan Agustus. Pada tahun 2018, festival dilaksanakan selama 2 hari dengan kegiatan membersihkan areal persawahan khas Jatiluwih atau "mejukut". Pada tahun 2019, festival dilaksanakan selama 3 hari dengan kegiatan yang memadukan kebudayaan dan kesenian tradisional yaitu seni pertunjukan, seni musik, seni rupa, produk kreatif dan kuliner Jatiluwih. Setelah adanya pandemi *covid-19*, festival kembali digelar pada tahun 2022 yang dilaksanakan selama 2 hari dengan kegiatan festival musik, lomba lari, *talkshow* dan *art painting*. Adapun data jumlah peserta dan pengunjung Jatiluwih Cultural Week tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

**Tabel 2. Data Jumlah Peserta dan Pengunjung Jatiluwih Cultural Week 2022**

No	Kategori	Day 1	Day 2
		15 Oktober 2022	16 Oktober 2022
1.	Pengunjung	90 orang	50 orang
2.	Undangan	60 orang	-
3.	Peserta Talkshow	-	43 orang
4.	Peserta Manual Brew	16 orang	-
5.	Peserta Art Painting	43 orang	17 orang
6.	Peserta Cross Country Running	-	46 orang
Total		209 orang	156 orang
Grand Total		365 orang	
Target Pengunjung		200 orang	200 orang

Sumber: Festival Jatiluwih Cultural Week, 2022

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat data peserta dan pengunjung festival Jatiluwih Cultural Week yang jumlah partisipan atau pengunjungnya ditargetkan berjumlah 200 orang per harinya, namun pada hari kedua terjadi penurunan partisipan atau pengunjung, sehingga tidak memenuhi target yang diinginkan pihak penyelenggara. Total keseluruhan pengunjung yang datang pada kegiatan ini selama 2 hari berjumlah 365 orang.

Pada penyelenggaran sebuah *event* perlu adanya perhatian dan tanggung jawab dari pihak penyelenggara terhadap peserta dan pengunjung selama menghadiri *event* atau festival tersebut. Salah satunya yaitu memperhatikan pengelolaan atau manajemen risiko yang mungkin akan terjadi selama rangkaian acara, sebelum berlangsungnya acara sehingga tidak menimbulkan kerugian. Manajemen risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko (Bramantyo, 2008:43). Adapun data masalah dan solusi pihak penyelenggara pada Jatiluwih Cultural Week tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

**Tabel 3. Data Masalah dan Solusi Jatiluwih Cultural Week 2022**

No	Masalah Yang Terjadi	Solusi Yang Dilakukan
1.	Terputusnya jalan <i>track</i> lari yang digunakan untuk kegiatan <i>cross country running</i> .	Menggunakan alternatif jalur lainnya untuk rute <i>track</i> lari yang digunakan untuk kegiatan <i>cross country running</i> .
2.	Sulitnya akses menuju <i>venue</i> .	Menyediakan 2 <i>buggy</i> yang <i>standby</i> untuk menjemput pengunjung dari parkiran menuju <i>venue</i> Jatiluwih space.
3.	Terbatasnya ketersediaan transportasi <i>buggy</i> dalam penjemputan pengunjung menuju <i>venue</i> .	Mengkomunikasikan dengan jelas kepada pengunjung mengenai ketersediaan <i>buggy</i> , informasi lokasi yang jelas sehingga pengunjung dapat dengan mudah menuju <i>venue</i> tanpa <i>buggy</i> .
4.	Kurangnya fasilitas tempat duduk dan pencahayaan lampu pada malam hari.	Menambahkan kursi dan pencahayaan lampu yang dipasang di sekitar jalan menuju Jatiluwih space dan area <i>venue</i> .
5.	Cuaca yang kurang mendukung dan hujan cukup menjadi kendala selama <i>event</i> karena menyebabkan <i>venue</i> acara <i>outdoor</i> menjadi becek.	Menyediakan tenda untuk pengunjung dan membuat jalur/platform yang dapat menghindari pengunjung dari area yang licin dan becek.
6.	Terdapatnya serangga karena <i>venue</i> di hutan	Menyediakan lotion anti serangga di meja registrasi.
7.	Jauhnya <i>venue</i> <i>event</i> dengan pusat kota menyebabkan kesulitan mencari barang <i>urgent</i>	Membentuk tim loistik dari divisi perlengkapan untuk mengupayakan ketersediaan barang kebutuhan <i>event</i> .

Sumber: Jatiluwih Cultural Week, 2024 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat terdapat berbagai masalah yang terjadi pada saat berlangsungnya *event* beserta solusi yang dilakukan. Hal ini dikarenakan faktor kelalaian sumber daya manusia ataupun disebabkan oleh faktor alam, sehingga masalah-masalah ini terjadi diluar kendali pihak penyelenggara dalam pelaksanaan Jatiluwih Cultural Week. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah mengenai manajemen risiko pihak penyelenggara Jatiluwih Cultural Week pada saat menggunakan *venue* Jatiluwih Space, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi manajemen risiko pada *venue* Jatiluwih Space dengan menggunakan Jatiluwih Cultural Week pada tahun 2022 sebagai studi kasus dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meminimalisir kejadian berulang pada festival tahun berikutnya pada *venue* Jatiluwih Space. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen risiko pada *venue* Jatiluwih Space dalam studi kasus Jatiluwih Cultural Week 2022

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis pengelolaan sumber daya manusia dan pelaksanaan acara di DTW Jatiluwih. Total informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari Manajer Operasional DTW Jatiluwih, Bapak Agus P Wardhana, dan enam panitia inti pelaksana Jatiluwih Cultural Week 2022, yaitu I Made Ivan Aditya (Ketua Panitia Pelaksana), Made Krisnanta Gustisa Adiwangga (Koordinator Acara), Made Krisna Prasetya (Koordinator Perlengkapan), Gusti Made Ferry Sanjaya (Koordinator Publikasi dan Dokumentasi), Sandra Dila Pratiwi (Koordinator Konsumsi dan Kerohanian), dan Reynaldo Francesco Siahaan (Koordinator Sponsorship). Lokasi penelitian di Jatiluwih Space yang beralamat di Jalan Jatiluwih Kawan, No. 202, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali 82152. Periode dari penelitian ini adalah 7 bulan yaitu dari bulan Januari hingga Juli 2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui dua metode, yaitu melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi, guna mendapatkan informasi terkait dengan pelaksanaan manajemen risiko pada *venue* Jatiluwih Space dalam studi kasus Jatiluwih Cultural Week 2022

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi diolah secara sistematis melalui empat tahapan utama: pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan dan dikategorikan sesuai dengan relevansi topik, kemudian direduksi untuk menghilangkan informasi yang tidak penting. Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, jaringan, atau tabel, dan kesimpulan baru ditarik sebagai hasil dari proses verifikasi yang berkelanjutan hingga datanya jenuh.

## Hasil dan Pembahasan

### Implementasi Manajemen Risiko Pada Event Jatiluwih Cultural Week 2022

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan, maka mendapatkan hasil sebagai berikut.

#### Komunikasi Dan Konsultasi

Komunikasi dan konsultasi memainkan peran krusial dalam penerapan manajemen risiko, menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan menentukan tindakan yang diperlukan (Fachrezi, 2021). Proses komunikasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait risiko, sedangkan konsultasi memberikan umpan balik serta informasi penting yang mendukung pengambilan keputusan yang efektif (Radiansyah et al., 2023). Koordinasi yang baik antara komunikasi dan konsultasi mendukung kesuksesan suatu acara dengan membahas segala aspek untuk mencegah dan mengurangi kemungkinan kesalahpahaman dari rencana yang telah ditetapkan (Worotikan & Maria, 2023).

Dalam konteks penyelenggaraan Jatiluwih Cultural Week, komunikasi antara panitia dan pihak DTW Jatiluwih dilakukan untuk membahas potensi risiko yang mungkin terjadi. Diskusi dimulai dari tahap awal, yaitu saat permohonan izin penggunaan *venue* Jatiluwih Space, dan

berlanjut dengan observasi serta konsultasi berulang untuk memastikan semua risiko teridentifikasi dan ditangani dengan baik. Penerapan manajemen risiko mengikuti pedoman ISO 31000:2018, yang menekankan pentingnya komunikasi dan konsultasi dalam setiap tahap pengelolaan risiko (Fernanda, 2023). Hasil wawancara dengan koordinator panitia menunjukkan bahwa komunikasi efektif dan konsultasi yang menyeluruh diperlukan untuk mengurangi risiko dan mencegah kerugian. Setelah tahap komunikasi dan konsultasi yang baik, manajemen risiko dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya dalam proses pengelolaan acara (Anggoro et al., 2023).

### Penetapan Konteks

Setelah membahas kemungkinan risiko serta risiko yang sudah terjadi sebelum, selama, dan setelah acara pada tahap komunikasi dan konsultasi, dilanjutkan dengan diskusi mengenai penetapan konteks, termasuk peran dan tanggung jawab panitia sesuai kebutuhan acara bersama pihak DTW Jatiluwih. Dalam event Jatiluwih Cultural Week 2022, terlibat sebanyak 51 orang panitia yang memiliki berbagai peran dan tanggung jawab berbeda, mengingat kompleksitas kegiatan yang dilakukan selama acara (Hasanti, 2019). Keberhasilan sebuah event sangat bergantung pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab oleh semua pihak yang terlibat (Febrina & Asy'ari, 2024).

Manajemen risiko tahap kedua, sesuai pedoman ISO 31000:2018, adalah penetapan konteks, yang mencakup penetapan divisi serta peran dan tanggung jawab sumber daya manusia untuk Jatiluwih Cultural Week 2022. Diskusi dengan pihak DTW Jatiluwih bertujuan untuk meminimalisir risiko yang telah diidentifikasi, dengan setiap divisi bertanggung jawab untuk memperkenalkan daya tarik Jatiluwih dan memastikan perencanaan serta pelaksanaan acara berlangsung dengan lancar (Hati et al., 2024). Hasil wawancara dengan koordinator panitia menunjukkan bahwa peran dan tanggung jawab mereka termasuk memperkenalkan daya tarik wisata Jatiluwih dan menarik wisatawan, serta memastikan proses perencanaan dan pelaksanaan event untuk menghindari risiko fatal (Putri & Iriani, 2024). Setelah penetapan peran dan tanggung jawab, langkah selanjutnya adalah penetapan konteks mengenai risiko-risiko yang telah diidentifikasi.

### Identifikasi Risiko

Setelah menetapkan peran dan tanggung jawab panitia pada tahap penetapan konteks, proses berikutnya adalah identifikasi risiko. Proses ini penting untuk menilai risiko secara efektif dan mengelolanya dengan cara yang tepat, sesuai dengan tujuan acara (Lole & Maria, 2022). Panitia penyelenggara melakukan identifikasi risiko untuk menghadapi kemungkinan risiko yang mungkin muncul selama Jatiluwih Cultural Week 2022. Terdapat empat tahapan utama dalam proses identifikasi risiko, yang dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Proses Identifikasi Risiko yang dilakukan oleh DTW Jatiluwih dan Panitia Penyelenggara**

No	Proses Identifikasi	Keterangan
1.	Observasi	Pihak panitia penyelenggara melakukan observasi mendalam untuk mengetahui kemungkinan risiko yang mungkin terjadi di <i>venue</i> Jatiluwih Space sebelum <i>event</i> Jatiluwih Cultural Week dilaksanakan. Setelah melakukan observasi pihak panitia melakukan sesi diskusi dengan pihak pengelola DTW Jatiluwih mengenai kemungkinan risiko yang memiliki potensi terjadi atau sudah pernah terjadi sebelumnya.
2.	Membuat daftar risiko	Pihak panitia penyelenggara membuat daftar risiko untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan kemungkinan risiko yang akan terjadi sehingga pihak panitia dapat menilai dan memutuskan penanganan yang tepat untuk risiko tersebut.
3.	Diskusi/meeting	Pihak panitia penyelenggara mendiskusikan kembali daftar-daftar risiko yang telah diperoleh dan diidentifikasi dengan pihak DTW Jatiluwih.

4. Melakukan tindakan pencegahan	Pihak panitia penyelenggara mempersiapkan <i>planning</i> terhadap segala risiko yang kemungkinan terjadi, sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan maupun meminimalisir risiko tersebut terjadi.
----------------------------------	---

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti, 2024.

Tahapan-tahapan dalam identifikasi risiko ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko sebelum acara dilaksanakan, sehingga memudahkan panitia dalam mengklasifikasikan dan menangani risiko sesuai tingkatannya. Implementasi identifikasi risiko oleh panitia dan DTW Jatiluwih membantu dalam merencanakan mitigasi risiko yang efektif untuk memastikan kelancaran acara (Maharani et al., 2021). Seluruh koordinator panitia juga menekankan pentingnya observasi awal dan diskusi dengan pihak terkait untuk mempersiapkan langkah-langkah pencegahan (Yudiawati, 2021).

Menurut ISO 31000:2018, proses identifikasi risiko dapat dilakukan dengan pendekatan sebab-akibat untuk memahami penyebab risiko dan dampaknya, yang memungkinkan perencanaan penanganan yang lebih efektif (Valentina Gobasi, 2019). Tujuh risiko yang teridentifikasi pada venue Jatiluwih Space beserta dampaknya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Identifikasi Risiko Pada Venue Jatiluwih Space**

No	Identifikasi Risiko	Dampak Risiko
1.	Terputusnya jalan <i>track</i> lari yang digunakan untuk kegiatan <i>cross country running</i> .	Tidak dapat menggunakan rute tersebut, harus mencari alternatif jalur lainnya untuk rute <i>track</i> lari yang digunakan untuk kegiatan <i>cross country running</i> .
2.	Sulitnya akses menuju <i>venue</i> .	Pengunjung mengalami kesulitan menuju venue Jatiluwih Space sehingga berdampak pada ketidaknyamanan pengunjung dan mempengaruhi reputasi acara
3.	Terbatasnya ketersediaan transportasi <i>buggy</i> dalam penjemputan pengunjung menuju <i>venue</i> .	Menimbulkan rasa tidak nyaman bagi pengunjung karena harus menunggu giliran serta pengunjung mengalami keterlambatan menuju <i>venue</i> acara.
4.	Fasilitas tempat duduk dan pencahayaan lampu pada <i>amphitheater</i> kurang memadai	Menimbulkan pengalaman buruk bagi pengunjung karena rasa tidak nyaman pada saat menikmati acara dengan fasilitas yang disediakan sehingga berdampak pada reputasi acara.
5.	Cuaca yang kurang mendukung dan hujan cukup menjadi kendala selama <i>event</i> karena menyebabkan <i>venue</i> acara <i>outdoor</i> menjadi becek.	Menimbulkan risiko kecelakaan dan keselamatan pengunjung seperti terjatuh/tergelincir.
6.	Terdapatnya serangga karena <i>venue</i> di hutan	Mengganggu jalannya acara dan berisiko pada kesehatan pengunjung seperti gatal-gatal maupun virus yang disebabkan oleh serangga.
7.	Jauhnya <i>venue event</i> dengan pusat kota menyebabkan kesulitan mencari barang <i>urgent</i>	Menimbulkan kesulitan bagi pihak penyelenggara sehingga berdampak pada kualitas dan kebutuhan acara yang ditawarkan.

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, tujuh risiko yang teridentifikasi mempengaruhi pelaksanaan acara. Selanjutnya, dilakukan analisis risiko untuk menilai probabilitas dan dampak dari risiko tersebut (Wibowo, 2022). Proses ini bertujuan untuk memahami risiko secara mendalam sehingga langkah-langkah mitigasi dapat direncanakan dengan efektif.

### Analisis risiko

Analisis risiko adalah kegiatan untuk menentukan kemungkinan frekuensi dan dampak suatu risiko dengan memperhatikan penanganan yang sudah dilakukan, serta mengakhiri dengan penentuan tingkat risiko. Tujuan dari analisis risiko adalah untuk memahami sifat, perilaku, dan klasifikasi risiko. Menurut ISO 31000:2018, analisis risiko mencakup pertimbangan rinci tentang ketidakpastian, sumber, dampak, peluang, skenario, dan pengendalian risiko beserta efektivitasnya (Jannah et al., 2017). Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi kesalahan serta dampaknya untuk memastikan manajemen risiko yang efektif (Wardhani & Rudatin, 2021).

Setelah identifikasi risiko, risiko-golongan kecil, sedang, dan besar perlu dianalisis untuk menentukan dampak jangka pendek, menengah, atau panjangnya. Analisis ini penting untuk memahami seberapa besar pengaruh risiko terhadap keberhasilan acara dan membantu dalam penilaian serta penanganan risiko yang tepat (Kusumawardh, 2019). Proses analisis yang dilakukan oleh panitia penyelenggara Jatiluwih Cultural Week 2022 bertujuan untuk memudahkan dalam klasifikasi risiko dan menentukan langkah-langkah mitigasi yang sesuai. Hasil wawancara dengan panitia menunjukkan bahwa analisis risiko dilakukan berdasarkan observasi awal, yang kemudian diklasifikasikan untuk mengetahui nilai dampak dan menentukan tindakan pencegahan yang efektif (Miftakhatun, 2020).

Tabel 6 dan Tabel 7 menunjukkan peringkat probabilitas dan dampak risiko yang digunakan dalam analisis. Penilaian probabilitas risiko dilakukan dengan kategori dari sangat jarang hingga sangat sering, dan dampak risiko dikategorikan dari tidak signifikan hingga ekstrim (Landoll, 2021).

**Tabel 6. Peringkat Probabilitas atau Kemungkinan**

Contoh Deskripsi	Contoh Kriteria
Sangat jarang = 1	0-5% kemungkinan terjadi
Jarang = 2	6-29% kemungkinan terjadi
Mungkin = 3	30-49% kemungkinan terjadi
Sering = 4	50-79% kemungkinan terjadi
Sangat sering =5	80-100% kemungkinan terjadi

Sumber: Risk Management of Public Events, 2018.

**Tabel 7. Peringkat Dampak atau Konsekuensi**

Contoh Deskripsi	Contoh Kriteria
Tidak signifikan = 1	Cedera/penyakit yang tidak signifikan pada peserta dan/atau masyarakat umum (tidak memerlukan perawatan medis).
Minor = 2	Cedera/penyakit ringan pada peserta dan/atau masyarakat umum (diperlukan pertolongan pertama).
Moderat = 3	Cedera/penyakit sedang pada peserta dan/atau masyarakat (rujukan/transportasi ke rumah sakit diperlukan dengan kemungkinan cuti kerja).
Mayor = 4	Cedera/penyakit serius pada peserta dan/atau masyarakat (rawat inap di rumah sakit yang mendesak, perawatan medis yang lebih lama, perpanjangan waktu kerja yang diperlukan).
Ekstrim = 5	Kematian atau cacat tetap total dari peserta dan/atau masyarakat.

Sumber: Risk Management of Public Events, 2018.

**Tabel 8. Analisis Risiko Jatiluwih Cultural Week 2022**

No	Identifikasi Risiko	Probabilitas		Dampak	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1.	Terputusnya jalan <i>track</i> lari yang digunakan untuk kegiatan <i>cross country running</i> .	2	Jarang	3	Moderat
2.	Sulitnya akses menuju <i>venue</i> .	4	Sering	1	Tidak signifikan

3.	Terbatasnya ketersediaan transportasi <i>buggy</i> dalam penjemputan pengunjung menuju <i>venue</i> .	4	Sering	1	Tidak signifikan
4.	Fasilitas tempat duduk dan pencahayaan lampu pada <i>amphitheater</i> kurang memadai	3	Mungkin	2	Minor
5.	Cuaca yang kurang mendukung dan hujan cukup menjadi kendala selama <i>event</i> karena menyebabkan <i>venue</i> acara <i>outdoor</i> menjadi becek.	4	Sering	2	Minor
6.	Terdapatnya serangga karena <i>venue</i> di hutan	4	Sering	2	Minor
7.	Jauhnya <i>venue event</i> dengan pusat kota menyebabkan kesulitan mencari barang <i>urgent</i>	4	Sering	1	Tidak signifikan

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel, dapat dilihat risiko-risiko yang telah teridentifikasi telah memiliki peringkat probabilitas dan peringkat dampak. Setelah mengetahui risiko-risiko yang telah teridentifikasi beserta peringkat probabilitas dan peringkat dampaknya, maka dilakukan proses penilaian risiko untuk mengetahui mengetahui level risiko tersebut.

### Menilai risiko

Penilaian risiko melibatkan perbandingan antara tingkat risiko yang diestimasi pada tahap analisis dengan kriteria tingkat risiko yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari penilaian risiko adalah untuk menghasilkan daftar risiko yang diprioritaskan berdasarkan tingkat risiko, yang merupakan hasil dari perkalian tingkat kemungkinan/frekuensi dan tingkat dampak (Egemen et al., 2020). Penilaian ini bertujuan untuk mengurutkan risiko dari yang paling memerlukan penanganan hingga yang paling tidak mempertimbangkan keterbatasan sumber daya untuk menangani risiko (Greuning & Bratanovic, 2020).

Berdasarkan ISO 31000:2018, skala prioritas risiko dikategorikan dalam lima tingkat: sangat tinggi, tinggi, moderat, rendah, dan sangat rendah (Laulita et al., 2022). Tabel 9 menunjukkan Matriks Risiko yang digunakan untuk menilai risiko dengan menggabungkan probabilitas dan dampak. Matriks ini membantu menentukan level risiko berdasarkan kombinasi dari kemungkinan terjadinya dan dampaknya terhadap acara (Montero-Odasso et al., 2022).

**Tabel 9. Matriks Risiko**

Matriks Risiko	Konsekuensi				
	1	2	3	4	5
Kemungkinan	Tidak signifikan	Minor	Moderat	Mayor	Ekstrim
5 Sangat sering terjadi	5	10	15	20	25
4 Sering terjadi	4	8	12	16	20
3 Mungkin terjadi	3	6	9	12	15
2 Jarang terjadi	2	4	6	8	10
1 Sangat jarang terjadi	1	2	3	4	5

Rendah (1-4)   Sedang (5-9)   Tinggi (10-16)   Ekstrim (20-25)

Sumber: Risk Management of Public Events, 2018.

Setelah risiko yang teridentifikasi dianalisis dapat diketahui tingkat probabilitas dan dampak yang timbul dari risiko tersebut, perlu dilakukan penilaian terhadap risiko untuk mengetahui level risiko. Pada tahapan penilaian risiko untuk mengetahui level risiko dilakukan perkalian silang antara probabilitas dan dampak risiko yang memiliki angka spesifikasi dari 1 sampai 5. Penilaian risiko pada *event* Jatiluwih Cultural Week 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10. Penilaian Risiko Jatiluwih Cultural Week 2022**

No	Identifikasi Risiko	Probabilitas		Dampak		Level Risiko		
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1.	Terputusnya jalan <i>track</i> lari yang digunakan untuk kegiatan <i>cross country running</i> .		2	Jarang	3	Moderat	6	Sedang
2.	Sulitnya akses menuju <i>venue</i> .		4	Sering	1	Tidak signifikan	4	Rendah
3.	Terbatasnya ketersediaan transportasi <i>buggy</i> dalam penjemputan pengunjung menuju <i>venue</i> .		4	Sering	1	Tidak signifikan	4	Rendah
4.	Fasilitas tempat duduk dan pencahayaan lampu pada <i>amphitheater</i> kurang memadai.		3	Mungkin	2	Minor	6	Sedang
5.	Cuaca yang kurang mendukung dan hujan cukup menjadi kendala selama <i>event</i>		4	Sering	2	Minor	8	Sedang

karena menyebabkan <i>venue</i> acara <i>outdoor</i> menjadi becek.							
6. Terdapatnya serangga karena <i>venue</i> di hutan	4	Sering	2	Minor	8	Sedang	
7. Jauhnya <i>venue</i> dengan pusat kota menyebabkan kesulitan mencari barang <i>urgent</i>	4	Sering	1	Tidak signifikan	4	Rendah	

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa risiko telah dinilai dan diberi level sesuai dengan prioritasnya. Penilaian ini membantu dalam mengidentifikasi risiko yang memerlukan penanganan segera dan yang dapat diterima. Pihak penyelenggara Jatiluwih Cultural Week 2022 dan DTW Jatiluwih telah menerapkan proses penilaian risiko sesuai pedoman ISO 31000:2018, untuk mempermudah penanganan risiko dengan fokus pada risiko-risiko yang berdampak besar pada keberlangsungan acara (Putri & Iriani, 2024). Seluruh koordinator panitia juga menegaskan bahwa penilaian risiko dilakukan untuk mengelompokkan risiko berdasarkan tingkatannya, dan hasil diskusi dengan DTW Jatiluwih digunakan untuk menentukan langkah pencegahan yang tepat.

### Penanganan Risiko

Penanganan risiko adalah proses yang melibatkan identifikasi tindakan yang diperlukan untuk mengelola risiko yang telah diidentifikasi, dianalisis, dan dievaluasi. Menurut (ISO 31000:2018, 2018) penanganan risiko bertujuan untuk mengurangi dampak dari risiko dan mencegah timbulnya risiko tambahan dengan menerapkan tindakan yang sesuai berdasarkan hasil penilaian risiko. Dalam konteks Jatiluwih Cultural Week 2022, pihak DTW Jatiluwih dan panitia penyelenggara telah menerapkan penanganan risiko untuk mengatasi dampak yang timbul dari risiko-risiko yang teridentifikasi (Binantoro et al., 2024).

Setiap risiko memerlukan penanganan yang spesifik, yang didasarkan pada prioritas risiko dari yang paling signifikan hingga yang paling kecil, sesuai dengan observasi dan diskusi dengan pihak pengelola DTW Jatiluwih. Penanganan risiko ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua risiko dapat dikelola dengan efektif dan efisien, sehingga acara dapat berlangsung dengan lancar (Handayani et al., 2023). Proses ini mencakup implementasi tindakan mitigasi yang sudah ada serta rekomendasi untuk penanganan di masa depan (Utami, 2021).

**Tabel 11. Penanganan Risiko Jatiluwih Cultural Week 2022**

No	Identifikasi Risiko	Level Risiko		Rekomendasi	
		Nilai	Kategori	Penanganan/ Mitigasi Saat Ini	Penanganan/ Mitigasi Masa Depan
1.	Terputusnya jalan <i>track</i> lari yang digunakan untuk kegiatan <i>cross country running</i> .	6	Sedang	Pihak panitia penyelenggara telah menyiapkan jalur alternatif selain jalur utama untuk rute <i>track</i> lari yang dapat dilalui peserta.	Pihak pengelola hendaknya <i>maintenance</i> atau pengecekan secara berkala karena kondisi yang disebabkan oleh curah hujan pada jalur-jalur yang dilalui pengunjung.
2.	Sulitnya akses menuju <i>venue</i> .	4	Rendah	Pihak panitia penyelenggara telah mengarahkan	Pihak pengelola hendaknya melakukan perbaikan akses dengan

				peserta untuk menggunakan <i>buggy</i> yang <i>standby</i> untuk menuju <i>venue</i> dari parkiran.	memperhatikan jalur yang dilalui menuju Jatiluwih Space, agar pengunjung dapat menuju <i>venue</i> tanpa menggunakan <i>buggy</i> dan tidak mengalami kesulitan untuk menuju ke <i>venue</i> .
3. Terbatasnya ketersediaan transportasi <i>buggy</i> dalam penjemputan pengunjung menuju <i>venue</i> .	4	Rendah	Pihak panitia penyelenggara telah mengkomunikasikan dengan jelas kepada pengunjung mengenai ketersediaan <i>buggy</i> , informasi lokasi yang jelas sehingga pengunjung dapat dengan mudah menuju <i>venue</i> tanpa <i>buggy</i> .	Pihak pengelola hendaknya menyediakan lebih banyak jumlah <i>buggy</i> untuk memfasilitasi pengunjung menuju <i>venue</i> terutamanya jika diadakannya suatu <i>event</i> pada <i>venue</i> .	
4. Fasilitas tempat duduk dan pencahayaan lampu pada <i>amphitheater</i> kurang memadai	6	Sedang	Pihak panitia penyelenggara telah menambahkan kursi dan pencahayaan lampu yang dipasang di sekitar jalan menuju Jatiluwih space dan area <i>venue</i> .	Pihak pengelola hendaknya melakukan perbaikan pada sarana tempat duduk pengunjung di <i>amphitheater</i> maupun menyediakan <i>spare</i> kursi dan memfasilitasi lampu pencahayaan lebih banyak dibeberapa titik pada <i>amphitheater</i> .	
5. Cuaca yang kurang mendukung dan hujan cukup menjadi kendala selama <i>event</i> karena menyebabkan <i>venue</i> acara <i>outdoor</i> menjadi becek.	8	Sedang	Pihak panitia penyelenggara telah menyediakan tenda untuk pengunjung dan membuat jalur/platform yang dapat menghindari pengunjung dari area yang licin dan becek.	Pihak pengelola hendaknya menambah beberapa <i>paving block</i> atau jalan setapak diatas rumput yang dapat dilalui pengunjung pada saat jalur dalam kondisi becek.	
6. Terdapatnya serangga karena <i>venue</i> di hutan	8	Sedang	Pihak panitia penyelenggara telah menyediakan <i>lotion</i> anti nyamuk dan serangga di meja registrasi.	Pihak pengelola hendaknya melakukan pengendalian hama dan penyemprotan <i>fogging</i> secara rutin pada <i>venue</i> .	
7. Jauhnya <i>venue event</i> dengan pusat kota menyebabkan kesulitan mencari barang <i>urgent</i>	4	Rendah	Pihak panitia penyelenggara telah mempersiapkan kebutuhan barang sesuai list h-1 sebelum <i>event</i> , saat <i>event</i> jika terdapat kebutuhan barang <i>urgent</i> maka tim	Pihak pengelola hendaknya memperluas jaringan relasi yang dapat membantu memfasilitasi kebutuhan kebutuhan <i>event</i> , sehingga jika panitia penyelenggara menanyakan kebutuhan tersebut dapat langsung	

		logistik membantu yang dihubungi oleh pihak pengelola dan dibantu untuk dikirimkan ke venue.
--	--	--

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti, 2024.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penanganan risiko yang diterapkan selama Jatiluwih Cultural Week 2022 telah memungkinkan acara berlangsung lancar. Penanganan tersebut meliputi implementasi tindakan mitigasi saat ini serta rekomendasi untuk perbaikan di masa depan, sesuai dengan pedoman ISO 31000:2018 (Asyari & Huda, 2023). Proses pemantauan dan peninjauan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan kesepakatan dan efektif dalam mengatasi risiko-risiko yang muncul (Afrianti Astuti, 2024).

### Pemantauan Dan Peninjauan

Pemantauan dan peninjauan kembali adalah bagian integral dari proses manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan dan meningkatkan mutu serta efektivitas desain, implementasi, dan hasil keluaran proses manajemen risiko. Proses ini melibatkan perencanaan, pengumpulan dan analisis informasi, pencatatan hasil, serta pemberian umpan balik secara berkala. Pemantauan dan tinjauan sebaiknya dilakukan pada semua tahap proses manajemen risiko dengan tanggung jawab yang jelas (ISO 31000:2018, 2018).

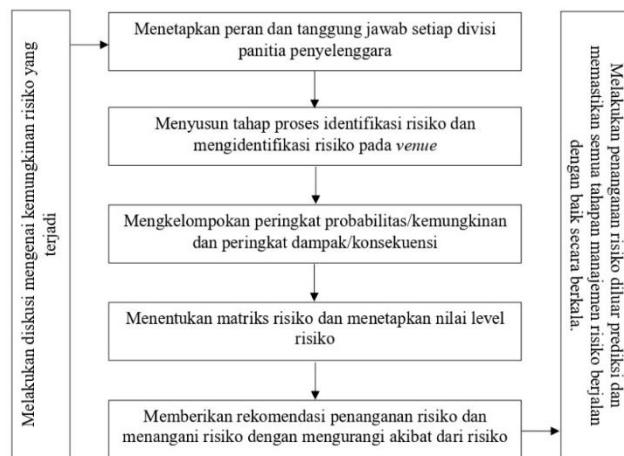
Selama pelaksanaan Jatiluwih Cultural Week 2022, pihak pengelola DTW Jatiluwih dan panitia penyelenggara telah menerapkan proses manajemen risiko dengan melakukan pemantauan dan peninjauan secara berkala. Ini memastikan bahwa acara berlangsung sesuai rencana, meskipun terdapat risiko yang mungkin timbul baik yang terprediksi maupun yang tidak terprediksi. Kesiapan dan penanganan risiko, baik yang sudah diprediksi maupun yang terjadi di luar prediksi, sangat penting untuk kelancaran acara (Wijaya et al., 2023).

Proses pemantauan dan peninjauan memungkinkan pihak penyelenggara untuk menyiapkan rencana tanggap darurat terhadap masalah yang muncul secara tidak terduga. Analisis mendalam terhadap potensi risiko serta pengetahuan dan pengalaman penyelenggara dalam menangani acara membantu dalam mengelola risiko dengan efektif. Pihak DTW Jatiluwih dan panitia juga telah mengimplementasikan strategi untuk menangani risiko yang tidak terprediksi dengan melakukan diskusi bersama pihak terkait untuk mencari solusi yang tepat (Muarif et al., 2024).

Hasil wawancara dengan panitia penyelenggara menunjukkan bahwa mereka telah menangani risiko yang tidak terprediksi dengan maksimal dan mencari solusi yang efektif melalui diskusi dengan pihak DTW Jatiluwih. Dengan menerapkan seluruh manajemen risiko berdasarkan ISO 31000:2018, diharapkan risiko pada event Jatiluwih Cultural Week di masa depan dapat diminimalisir dan pihak DTW Jatiluwih dapat melakukan perbaikan untuk mencegah terulangnya risiko-risiko tersebut (Agustina, 2024).

### Proses Manajemen Risiko Pada Event Jatiluwih Cultural Week 2022

Berdasarkan penjelasan di atas, gambar di bawah ini akan menjelaskan mengenai proses manajemen risiko berdasarkan ISO 31000:2018 pada event Jatiluwih Cultural Week 2022 yang dilaksanakan di Jatiluwih Space sebagai berikut.



**Gambar 1. Proses Manajemen Risiko Berdasarkan ISO 31000:2018 Dalam Event Jatiluwih Cultural Week 2022**

Sumber: Proses Manajemen Risiko, diolah oleh peneliti (2024)

Gambar 1 menunjukkan berbagai tahap yang diterapkan oleh panitia penyelenggara dan DTW Jatiluwih dalam menangani risiko selama pelaksanaan Jatiluwih Cultural Week 2022. Proses ini mengikuti tujuh tahapan manajemen risiko yang ditetapkan dalam ISO 31000:2018. Setiap tahap dirancang untuk mengurangi potensi risiko yang dapat merugikan pihak penyelenggara maupun peserta acara. Tahapan tersebut dimulai dari diskusi mengenai kemungkinan risiko yang mungkin terjadi hingga memastikan bahwa seluruh tahapan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan (Hasyullah, 2019).

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Jatiluwih Cultural Week 2022, yang dikelola oleh panitia penyelenggara dan DTW Jatiluwih, telah menerapkan manajemen risiko secara sistematis sesuai dengan standar ISO 31000:2018. Proses manajemen risiko ini mencakup beberapa langkah kunci: pertama, komunikasi dan konsultasi untuk mendiskusikan potensi risiko sebelum, selama, dan setelah acara; kedua, penetapan konteks dengan menetapkan divisi, peran, dan tanggung jawab dalam pengelolaan risiko; ketiga, identifikasi risiko untuk menjabarkan risiko dan dampaknya; keempat, analisis risiko untuk menilai probabilitas dan dampak serta menentukan level risiko; kelima, penilaian risiko untuk mengidentifikasi risiko rendah dan sedang berdasarkan nilai level risiko; keenam, penanganan risiko dengan menyusun dan melaksanakan strategi penanganan risiko selama acara serta memberikan rekomendasi untuk masa depan; dan ketujuh, pemantauan dan peninjauan secara berkala. Penerapan manajemen risiko ini memastikan bahwa acara berjalan sesuai rencana dan meminimalisir kerugian, serta menyediakan dasar untuk perbaikan dan pengelolaan risiko yang lebih baik di masa depan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena jumlah informan yang terbatas, hanya tujuh orang. Hal ini dapat membatasi kedalaman dan variasi data yang diperoleh, serta mempengaruhi representativitas hasil. Dengan sedikitnya informan, ada risiko data yang diperoleh tidak sepenuhnya mencerminkan perspektif atau pengalaman seluruh tim atau pihak terkait, sehingga mengurangi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan ke konteks yang lebih luas. Keterbatasan waktu dan sumber daya juga berkontribusi pada kurangnya data yang mendalam.

## Daftar Pustaka

- Afrianti Astuti, W. (2024). *Strategi Pengelolaan Resiko Saat Penyelenggaraan Event Pada PT. Jambi Event Organizer* [Diploma, Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/>
- Agustina, T. (2024). *Strategi Manajemen Jambi Event Organizer Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan* [Diploma, UNIVERSITAS JAMBI]. <https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Anggoro, A. D., Susanto, H., Arifin, R., Nugroho, O. C., Purwati, E., & Ridho, I. N. (2023). Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4434>
- Asyari, M. Z. R., & Huda, A. M. (2023). Strategi Event Management PT. Dbl Indonesia Pasca Pandemi. *The Commercium*, 7(1), 199–208. <https://doi.org/10.26740/tcv7i1.55452>
- Berners, P. (2018). *The Practical Guide to Managing Event Venues*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351045599>
- Binantoro, P. W., Putra, R. A., & Miradji, M. A. (2024). Strategi Pengelolaan Resiko Terhadap Jasa Pelayanan Pernikahan Studi Kasus Naga 88 Event Planner. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(9), Article 9.
- Delen, K. (2023). Potensi Mice Sebagai Tulang Punggung Pariwisata Bali ( Potential As The Backbone Of Bali Tourism). *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v19i1.271>
- Egemen, D., Cheung, L. C., Chen, X., Demarco, M., Perkins, R. B., Kinney, W., Poitras, N., Befano, B., Locke, A., Guido, R. S., Wiser, A. L., Gage, J. C., Katki, H. A., Wentzensen, N., Castle, P. E., Schiffman, M., & Lorey, T. S. (2020). Risk Estimates Supporting the 2019 ASCCP Risk-Based Management Consensus Guidelines. *Journal of Lower Genital Tract Disease*, 24(2), 132. <https://doi.org/10.1097/LGT.0000000000000529>
- Fachrezi, M. I. (2021). Manajemen Risiko Keamanan Aset Teknologi Informasi Menggunakan ISO 31000:2018 Diskominfo Kota Salatiga. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i2.789>
- Febrina, C. T. E., & Asy'ari, H. (2024). Refleksi Pembelajaran Magang pada Mahasiswa di Industri MICE (Studi Kasus Pada Salah Satu Event Organizer di Jakarta). *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i1.8448>
- Fernanda, M. R. (2023). *Evaluasi Risiko Dengan Menggunakan Proses ISO 31000:2018 Pada Divisi Operasional PT Asdp Indonesia Ferry (Persero)* [Doctoral, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA]. <http://repository.unj.ac.id/41663/>
- Greuning, H. van, & Bratanovic, S. B. (2020). *Analyzing Banking Risk (Fourth Edition): A Framework for Assessing Corporate Governance and Risk Management*. World Bank Publications.
- Handayani, V. T., Rofii, M. S., & Syahputra, A. R. (2023). MICE dan Non-MICE dalam rangka menetapkan strategi event management. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.29210/020232307>
- Hasanti, I. D. (2019). Analisis Komunikasi Organisasi Antara Event Project Team dan Account Executive di Event Organizer Twisbless. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.31504/komunika.v8i1.2072>
- Hasybullah, M. A. (2019). Manajemen Special Event Upacara Adat "Seren Taun" Cigugur Kuningan. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.5203>
- Hati, J. P. S., Wirany, D., & Meltareza, R. (2024). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pelaksanaan Event Lomba Tingkat Nasional. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(3), 284–297. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v2i3.3891>
- ISO 31000:2018. (2018). *ISO 31000: 2018, Risk Management - Guidelines*. International Organization for Standardization.

- Jannah, M. R., Unas, S. E., & Hasyim, M. H. (2017). Analisis risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui pendekatan HIRADC dan metode job safety analysis pada studi kasus proyek pembangunan menara x di jakarta. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil*, 1(2), 1–8.
- Kusumawardh, Y. (2019). Analisis Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000:2009 Pada Model Optimasi Pengembangan Destinasi Wisata Spiritual. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.30997/jsh.v10i1.1588>
- Landoll, D. (2021). *The Security Risk Assessment Handbook: A Complete Guide for Performing Security Risk Assessments* (3rd ed.). CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9781003090441>
- Laulita, N. B., Ong, T., Verandi, R., Yodiputra, J., Elida, S., & Chrysti, A. V. (2022). Analisa Manajemen Resiko Pada Bisnis K-One Family Karaoke Yang Berkaitan Dengan Pemasaran Yang Diterapkan. *YUME: Journal of Management*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i3.2951>
- Lole, K. M. L., & Maria, E. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Aplikasi Pegadaian Digital Service Menu Tabungan Emas Menggunakan ISO 31000:2018. *Jurnal Sistem Komputer dan Informatika (JSON)*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.30865/json.v3i3.3891>
- Maharani, T. K., Sumaryoto, S., & Musyawarah, M. (2021). Penerapan Konsep Mitigasi Publik Pada Pusat Edukasi Dan Penanggulangan Bencana Di Yogyakarta. *Senthong*, 4(2), Article 2. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1356>
- Miftakhatun, M. (2020). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi pada Website Ecofo Menggunakan ISO 31000. *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.36596/jcse.v1i2.76>
- Montero-Odasso, M., van der Velde, N., Martin, F. C., Petrovic, M., Tan, M. P., Ryg, J., Aguilar-Navarro, S., Alexander, N. B., Becker, C., Blain, H., Bourke, R., Cameron, I. D., Camicioli, R., Clemson, L., Close, J., Delbaere, K., Duan, L., Duque, G., Dyer, S. M., ... the Task Force on Global Guidelines for Falls in Older Adults. (2022). World guidelines for falls prevention and management for older adults: A global initiative. *Age and Ageing*, 51(9), afac205. <https://doi.org/10.1093/ageing/afac205>
- Muarif, A., Syarifudin, A., & Hamandia, M. R. (2024). Analisis Faktor Keberhasilan Event Organizer Dalam Menyelenggarakan Acara(Studi Kasus Cv Soundtrack Indonesia). *Journal of Business and Halal Industry*, 1(4), 8–8. <https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i4.414>
- Nastiti, T. S. (2020). Dewi Sri dalam Kepercayaan Masyarakat Indonesia. *Tumotowa*, 3(1), 1–12.
- Osin, R. F., Pibriari, N. P. W., & Anggayana, I. W. A. (2020). Memaksimalkan Pelayanan Wisata Spa Di Kabupaten Badung Dalam Usaha Yang Dijalankan Oleh Perempuan Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 15(1). <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/1075>
- Pambudi, A. S., Masteriarsa, M. F., Wibowo, A. D. C., Amaliyah, I., & Ardiana, A. K. (2020). Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19. *Majalah Media Perencana*, 1(1), Article 1.
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. *KERTHA WICAKSANA*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>
- Prasiasa, D. P. O., & Widari, D. A. D. S. (2021). Kajian Kajian Estetika Postmodern Terasinger Sawah Di Desa Wisata Jatiluwih Sebagai Daya Tarik Wisata. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), Article 3. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1405>
- Purwahita, A. A. A. R. M., Wardhana, P. B. W., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i2.29>

- Putri, F. Z., & Iriani. (2024). Analisis Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 Untuk Mengelola Risiko Operasional Di Bidang X Pada Perusahaan Dinas XYZ. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(3), Article 3.
- Radiansyah, A., Baroroh, N., Fatmah, F., Hulu, D., Syamil, A., Siswanto, A., Violin, V., Purnomo, I. C., & Nugroho, F. (2023). *Manajemen Risiko Perusahaan: Teori & Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Utami, H. (2021). *Manajemen Event Dan Proyek: Antara Konsep dan Praktiknya*. UNJ PRESS.
- Valentina Gobasi, 13 304 0168. (2019). *Analisis Keamanan Data Pegawai Menggunakan Pendekatan ISO/IEC 27001: 2013 (Studi Kasus :PT.Indonesia Power UPJP Kamojang)* [Other, Fakultas Teknik Unpas]. <http://teknik.unpas.ac.id>
- Wardhani, A., & Rudatin, C. L. (2021). Analisis Risiko Penyelenggaraan Event Wisata Bisnis (Mice) Pada Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 7(2), Article 2.
- Wibowo, A. (2022). Manajemen Risiko. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–392.
- Wijaya, S., Kristanti, M., Thio, S., & Jokom, R. (2023). *Manajemen Event*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
- Worotikan, W. F., & Maria, E. (2023). Penerapan ISO 31000:2018 untuk Manajemen Risiko E-Ticketing Taman Rekreasi XYZ. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 3(5), Article 5. <https://doi.org/10.30865/klik.v3i5.666>
- Yoeti, O. A. (2018). *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Pradnya Paramita. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/101131/perencanaan-strategis-pemasaran-daerah-tujuan-wisata.html>
- Yudiawati, H. (2021). *Strategi Pengelolaan Festival Angklung Kids Yogyakarta (Studi Kasus Pada Komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan)* [Masters, Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. <http://lib.isi.ac.id>